

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Melon (*Cucumis melo L*) merupakan komoditas yang banyak digemari oleh masyarakat, karena buah melon memiliki rasa yang manis dan warna daging buah. Buah melon mempunyai nilai harga yang tinggi di pasar, sehingga dapat menjadi prospek bagi petani,(Sudiyarto, 2011). Tumbuhan melon pula mempunyai makna berarti untuk warga, khususnya buat tingkatan komentar petani, sebab buah melon mempunyai nilai murah lumayan besar.

Dalam budidaya tanaman melon perlu banyak hal yang di perhartikan, salah satunya umur berbunga dan jumlah bunga jantan pada tanaman melon, karena serbuk sari bunga jantan diperlukan untuk proses penyerbukan. Indukan jantan melon hibrida kode 0606 merupakan indukan yang digunakan untuk memproduksi bunga jantan yang digunakan untuk proses penyerbukan. Indukan jantan melon hibrida kode 0606 memiliki kekurangan pada pertumbuhan bunga jantan, sehingga bunga jantan yang digunakan untuk proses hibridisasi atau penyerbukan mengalami kekurangan bunga jantan. Hal itu dapat disebabkan karena karakteristik dari indukan jantan melon kode 0606 yang mengakibatkan pertumbuhan bunga jantan kurang optimal atau kurangnya unsur hara dan ZPT yang dapat menghambat pertumbuhan bunga, terutama bunga jantan yang digunakan untuk hibridisasi. Sehingga perlu adanya treatment atau perlakuan untuk meningkatkan jumlah bunga atau mempercepat umur berbunga dengan cara pemberian hormon giberelin (GA_3) dan pupuk MKP.

Giberelin (GA_3) merupakan zat pengatur tumbuh yang berbentuk seperti tablet dan tepung. Zat pengatur tumbuh ini di produksi dari fitrat kultur fungus dan gibrella fujikuroi (Kusumo, 1984). Beberapa zat pengatur tumbuh (ZPT) yang beredar di pasaran, hormon giberelin memiliki kandungan Gibberella Fujikuroi atau Fusarium moniliforme, kandungan dari hormon tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan bunga secara serentak misalnya hormone GA_3 berfungsi sebagai perangsang pertumbuhan. Pemberian hormon giberelin dapat memacu pertumbuhan dan pembungaan tanaman (Danang, 2018). Hasil penelitian Siti *et al*

(2012) penyemprotan GA_3 pada fase vegetatif dengan aplikasi penyemprotan sebanyak tiga kali dapat memacu pertumbuhan bunga jantan tanaman melon, pada konsentrasi rendah, yaitu pada konsentrasi 25 mg/l. Penyemprotan hormon giberelin memberikan hasil pada presentase jumlah bunga jantan, penggunaan konsentrasi hormon giberelin yang tinggi dapat mengakibatkan presentase jumlah bunga menurun. Perihal ini diakibatkan konsentrasi giberelin yang disemprotkan pada tanaman dengan konsentrasi sangat tinggi yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman menjadi tidak optimal. Berdasarkan hasil penelitian Yennita (2002), jumlah bunga pada tanaman melon bertambah pada aplikasi giberelin dengan konsentrasi 25 ppm serta 50 ppm.

Pemberian pupuk tidak hanya diberikan lewat tanah namun pula bisa diberikan lewat daun. Penyemprotan pupuk atau unsur hara lewat daun dapat menyebabkan penyerapan unsur hara lebih cepat dibanding pupuk yang diberikan secara langsung lewat tanah. Pemilihan pupuk MKP memiliki kandungan hara Fosfor dan Kalium yang terdapat pada pupuk MKP. kandungan fosfor dan kalium yang besar akan memacu perkembangan bunga serta meningkatkan jumlah bunga pada tumbuhan. Tidak hanya itu bisa menghindari kerontokan bunga. Hasil riset Aminudin (2017) menyatakan pemberian MKP dengan konsentrasi 3 gram/L membagikan hasil berbeda nyata terhadap parameter tinggi tanaman, diameter buah, serta berat buah. Perihal ini cocok dengan riset Hasbi (2019) pemberian pupuk MKP dengan konsentrasi 5 gram/l membagikan hasil nyata terhadap berat buah.

Hasil dari landasan teori di atas perlu dilakukan penelitian tentang pemberian hormon giberelin dan pupuk MKP terhadap umur berbunga dan jumlah bunga tanaman jantan melon (*Cucumis melo L*).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah hormon giberelin berpengaruh terhadap umur berbunga dan jumlah bunga jantan tanaman melon ?
2. Apakah pupuk daun MKP berpengaruh terhadap umur berbunga dan jumlah bunga jantan tanaman melon ?

3. Apakah interaksi antara gibrelin dan pupuk daun MKP berpengaruh terhadap umur berbunga dan jumlah bunga jantan tanaman melon ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan umum yang terdapat pada penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui pengaruh hormon gibrelin umur berbunga dan jumlah bunga jantan pada tanaman melon.
- b. Mengetahui pengaruh pupuk daun MKP terhadap umur berbunga dan jumlah bunga jantan pada tanaman melon.
- c. Mengetahui pengaruh interaksi antara hormon gibrelin dan pupuk daun MKP terhadap umur berbunga dan jumlah bunga jantan pada tanaman melon.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti
Mengembangkan pikiran ilmiah untuk memperkaya ilmu terapan yang diperoleh dan membentuk pemikiran yang cerdas, inovatif dan profesional di bidang pertanian.
- b. Bagi Perguruan Tinggi
Mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi khususnya bidang pertanian dan meningkatkan citra perguruan tinggi.
- c. Bagi Masyarakat
Memberikan informasi ilmiah tentang pengaruh pemberian hormon gibberelin dan pupuk daun MKP terhadap jumlah bunga melon dan kemunculan bunga jantan.